



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**BAGAIMANA INFORMATION SHARING MEMEDIASI PENGARUH
 INFORMATION QUALITY TERHADAP KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT**

**HOW INFORMATION SHARING MEDIATES THE INFLUENCE OF INFORMATION
 QUALITY ON SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PERFORMANCE**

Ridho Pramana Aji^{1*}, Alfiati Silfi², Hilmi Hilmi³

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Riau, Pekanbaru

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh

*Email: ridho.pramana7807@grad.unri.ac.id

Keywords

*Information Quality,
 Supply Chain
 Management
 Performance, Information
 Sharing*

Article informations

Received:

2024-01-11

Accepted:

2024-07-19

Available Online:

2024-07-27

Abstract

This study aims to examine the factors that influence supply chain management performance, focusing on information sharing as a mediating factor. The population of this study was 13,540 MSMEs in Pekanbaru City, with sample selection using convenience sampling. A 5-point scale was used, and considering the social scale of this study, 36 statements were multiplied by 5, resulting in a sample size of 180 respondents. The statistical method used was Partial Least Square (PLS) implemented through SmartPLS. Data analysis revealed that information quality has a significant impact on supply chain management performance, information quality affects information sharing. In addition, information quality affects supply chain management performance through information exchange. This study highlights the importance for MSMEs to understand the role of information quality in improving supply chain performance and the role of information sharing in improving supply chain efficiency.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bukan hanya menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di seluruh Indonesia. UMKM saat ini dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang kerja, mendorong inovasi, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Naala *et al.*, 2017). Secara global, UMKM diakui sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang, karena kinerja mereka menjadi prioritas utama di berbagai negara di dunia (Naala *et al.*, 2017).

Deloitte (2017) menyatakan bahwa transformasi digital dan penggunaan *big data* dalam *supply chain management* telah meningkatkan jumlah produk yang menyebabkan lebih banyak penyesuaian layanan, pengiriman lebih cepat, transparansi waktu, skala global, persaingan biaya dalam hal pemenuhan dan peningkatan. Untuk meningkatkan daya saing



UMKM, menangkap peluang, dan mengatasi tantangan, UMKM dapat mengubah strategi bisnis (Hsin Chang *et al.*, 2019). Strategi *supply chain* yang tepat akan memberikan manfaat bagi UMKM pada biaya kualitas, barang standar, waktu pengiriman (Liputra *et al.*, 2018).

Supply chain management merupakan jaringan organisasi dan aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk atau jasa dari pemasok hingga konsumen akhir. (Chopra & Peter, 2016). Menurut Leva *et al.*, (2009) tujuan dari *supply chain management* untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, distributor, dan pelanggan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal dan meminimalkan biaya. Demikian halnya diungkapkan oleh Hila dan Dumitrascu (2014) bahwa *supply chain management* sangat efektif dalam menangani rantai pasokan dan memastikan kelancaran perputaran barang dari hulu ke hilir. Fokus utama dari *supply chain management* adalah menyediakan produk yang tepat bagi pelanggan, menyediakan produk dengan kualitas dan kuantitas yang tepat, dengan biaya yang tepat, dan tersedia dalam waktu yang tepat (Chopra dan Meindl, 2013). Kemudian tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah mengoordinasikan kegiatan rantai pasokan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi pelanggan yang terdapat di dalam rantai pasokan tersebut (Heizer dan Render, 2014).

Secara faktual kinerja *supply chain management* belum maksimal dilakukan, sebagaimana diungkapkan oleh Sastra (2023) bahwa hanya sekitar 18% UMKM yang telah terlibat dalam industri rantai pasokan. Padahal, untuk bisa berkembang dan maju, UMKM perlu ikut serta dalam proses rantai pasokan. Demikian halnya diungkapkan oleh Hadinegoro (2021) bahwa masalah lainnya terjadi pada pandemi Covid-19 lalu dimana pembatasan aktivitas menyebabkan gangguan pada rantai pasok (*supply chain*) yang berakibat pada ketidakpastian ketersediaan barang serta lonjakan harga akibat kelangkaan barang tertentu. Selain itu Adyana (2019) mengungkap bahwa praktik manajemen rantai pasok tampaknya sederhana, dalam banyak kasus gagal memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun ekspor. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian rantai pasok akibat penerapan SCM yang tidak efisien dan biaya transportasi yang mahal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap duapuluh UMKM di Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi *supply chain management*. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya informasi yang diperoleh UMKM mengenai pemasok cadangan jika terjadi masalah dengan pemasok utama. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian terkait ketersediaan pemasok cadangan yang saat ini masih dalam pencarian. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian harga di antara UMKM karena mereka menggunakan pemasok yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan kurangnya keseragaman harga yang pada gilirannya membuat UMKM kesulitan bersaing dalam pasar dan berpotensi kehilangan pelanggan. Selanjutnya hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM belum menggunakan teknologi informasi sepenuhnya.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management*, diantaranya kualitas informasi (Chengalur-smith *et al.*, 2023; Baltzan, 2019). Kualitas informasi menunjukkan derajat informasi yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan (Fitrios, *et al.*, 2018). Dasar sebuah keputusan bisnis yang baik ditentukan dari kualitas informasi yang diperoleh oleh pengguna (Baltzan, 2019). Selain itu Chengalur-smith *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak hanya penting bagi pemasok saja, lebih dari itu kualitas informasi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kinerja rantai pasokan. Demikian halnya Baltzan (2019) menyatakan bahwa informasi dapat memberi tahu organisasi, tentang kinerja operasinya dan membantu organisasi untuk memperkirakan dan menyusun strategi tentang operasi yang mungkin dilakukan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Kankam *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa kinerja *supply chain* sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi. Demikian halnya penelitian Yu *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa ketika pemasok berbagi informasi kualitas strategis, maka akan

memperkuat koneksi yang memengaruhi komunikasi yang mengarah pada kinerja rantai pasokan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management* adalah *information sharing*. Rashide (2020) menegaskan bahwa efektivitas interaksi pembeli-pemasok bergantung pada *information sharing* yang merupakan faktor utama dalam kinerja perusahaan. *Information sharing* memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja rantai pasokan (Ma *et al.*, 2019). Pertukaran informasi yang lebih baik dapat mengarah pada cara yang lebih mudah untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Kemampuan untuk *information sharing* secara lebih efektif dapat membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan oleh perusahaan (Baily *et al.*, 2022).

Hasil penelitian membuktikan besarnya peranan *information sharing* bagi kinerja *supply chain management*. Penelitian yang dilakukan Kankam *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Chang *et al.*, (2019) juga menunjukkan bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja SCM.

Kualitas Informasi dan *information sharing* dalam hubungan pembeli-pemasok berdampak besar pada proses pengambilan keputusan (Zhu *et al.*, 2021). Kualitas informasi dianggap memiliki dampak yang signifikan pada *information sharing* (Kankam *et al.*, 2023). Selain itu pemasok dan pembeli dapat menemukan dan menjalin lebih banyak kesamaan dalam dunia bisnis melalui *information sharing* (Das dan Teng, 2018). Kemudian Hult *et al.*, (2010) menekankan bahwa kualitas informasi memainkan peran kunci dalam *information sharing*. Akibatnya, kualitas informasi yang dibagikan secara khusus, ketepatan waktu, akurasi, dan relevansinya dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembeli dan pemasok berbagi informasi. Penelitian yang dilakukan Kankam *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap *information sharing*.

Maiga *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa hubungan kolaboratif yang erat antara mitra meningkatkan kualitas dan meningkatkan kinerja. Kondisi menguntungkan ini dapat memotivasi suatu perusahaan untuk memanfaatkan sistem bisnisnya dengan melakukan kerjasama bisnis dan transaksi lebih dekat.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana *information sharing* memediasi pengaruh *information quality* terhadap kinerja *supply chain management*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Kankam *et al.*, (2023) yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi rantai pasokan mengkomunikasikan informasi yang andal akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan karena menerapkan prinsip manajemen rantai pasokan yang akan meningkatkan kualitas dan ketergantungan informasi yang dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih berdasarkan dari database Bursa Efek Ghana. Pemilihan subjek penelitian UMKM mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Information Quality Terhadap Kinerja Supply Chain Management

Du *et al.*, (2020) menyatakan bahwa organisasi yang memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi dalam rantai pasokannya cenderung memberikan layanan yang unggul kepada pelanggan. Chengalur-smith *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak hanya penting bagi pemasok, tetapi juga meningkatkan kinerja rantai pasokan secara efektif dan efisien. Informasi yang berkualitas dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu, serta memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antara berbagai fungsi dan unit bisnis yang terlibat dalam rantai pasok. Implementasi *institutional theory* yang relevan untuk menjelaskan *information quality* pada UMKM. *Institutional theory*



menjelaskan bahwa gagasan legitimasi berperan sebagai bagian penting dalam meningkatkan dan memahami dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok.

Hasil penelitian didukung oleh Kankam *et al.*, (2023) dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih dari database Bursa Efek Ghana yang menemukan bahwa *information quality* berpengaruh terhadap kinerja SCM. Hal senada diungkapkan oleh Marinagi *et al.*, (2015) dilakukan di perusahaan manufaktur di Yunani dengan hasil penelitian *information quality* berpengaruh terhadap kinerja SCM.

H₁ : *Information quality* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*

Pengaruh Information Quality Terhadap Information Sharing

Hult *et al.*, (2010) menyatakan bahwa *information quality* memainkan peran kunci dalam *information sharing*. Kualitas informasi yang dibagikan secara khusus, ketepatan waktu, akurasi, dan relevansinya dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembeli dan pemasok berbagi informasi. Kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan antara mitra bisnis, sehingga mendorong mitra bisnis untuk lebih banyak melakukan *information sharing*. Implementasi *institutional theory* yang relevan untuk menjelaskan *information quality* pada UMKM. *Institutional theory* menjelaskan bahwa gagasan legitimasi berperan sebagai bagian penting dalam meningkatkan dan memahami dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok. UMKM yang mampu menyediakan informasi berkualitas tinggi akan lebih diakui oleh mitra bisnis dan pelanggan, dan oleh karena itu dianggap lebih legitim dalam hubungan bisnis. UMKM yang dianggap legitim oleh mitra bisnis dan pelanggan akan lebih dihargai dan dihormati dalam hubungan bisnis, sehingga meningkatkan peluang untuk melakukan *sharing* informasi yang lebih baik dan efektif.

Hasil penelitian didukung oleh Kankam *et al.*, (2023) yang dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih dari database Bursa Efek Ghana menemukan bahwa *informatin quality* berpengaruh terhadap *informatin sharing*. Hal senada diungkapkan oleh Marinagi *et al.*, (2015) dilakukan di perusahaan manufaktur di Yunani dengan hasil penelitian bahwa *informatin quality* berpengaruh terhadap *informatin sharing*.

H₂ : *Information quality* berpengaruh terhadap terhadap *information sharing*

Peran Information Sharing di dalam Memediasi Pengaruh Information Quality Terhadap Kinerja Supply Chain Management

Hult *et al.*, (2010) menyatakan bahwa *information quality* memainkan peran kunci dalam *information sharing*. Serta Du *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki kualitas informasi rantai pasokan yang baik akan memberikan layanan yang baik kepada pelanggan. Dampak dari kualitas informasi pada kinerja rantai pasokan terbukti cukup besar. Cho *et al.*, (2023) menegaskan bahwa peran mediasi berbagi informasi antara pembeli dan pemasok akan berdampak besar pada kemampuan kolaborasi untuk berhasil secara komersial. Implementasi *institutional theory* yang relevan untuk menjelaskan *information quality* pada UMKM. *Institutional theory* menjelaskan bahwa gagasan legitimasi berperan sebagai bagian penting dalam meningkatkan dan memahami dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok. Dalam konteks UMKM, penggunaan praktik-praktik yang dianut oleh industri dapat membantu meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada konsumen atau pembeli.

Hasil penelitian didukung oleh Kankam *et al.*, (2023) yang dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih dari database Bursa Efek Ghana yang menghasilkan terdapat mediasi antara *information quality* dan kinerja SCM melalui *information sharing*.

H₃ : *Information sharing* memediasi pengaruh *information quality* terhadap kinerja *supply chain management*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 13.540 unit UMKM yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian terdiri dari UMKM yang tersebar di Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*, yang mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah dijangkau.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengikuti panduan yang disebutkan oleh Hair *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang terlalu besar dapat menyulitkan untuk mencapai ukuran *goodness of fit* yang baik. Penelitian ini menggunakan skala 5 karena bersifat sosial skala besar, sehingga jumlah pernyataan yang ada (35) dikalikan dengan 5, menghasilkan jumlah maksimal sampel sebanyak 180 responden dengan *margin error* 10% (tingkat kesalahan 10% dan tingkat kebenaran 90%). Hair *et al.*, (2017) menyarankan bahwa ukuran sampel yang baik biasanya berkisar antara 100 hingga 200 responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Kinerja <i>Supply Chain Management</i> (Y)	Kinerja <i>supply chain management</i> adalah tingkat atau kinerja dari kegiatan rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akhir, termasuk ketersediaan produk, pengiriman tepat waktu, dan semua persediaan dan kapasitas yang dibutuhkan dalam rantai pasokan untuk memberikan kinerja secara responsif yang menentukan dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Zelbst <i>et al.</i> , 2009; Chopra dan Meindl 2013; Ross, 2015).	<i>Supply Chain Council</i> (2012) a. <i>Reliability</i> b. <i>Responsiveness</i> c. <i>Agility</i> d. <i>Cost</i> e. <i>Assets</i>	a. <i>Reliability</i> : • Ketepatan kuantitas b. <i>Responsiveness</i> • Waktu pemenuhan pesanan c. <i>Agility</i> • Fleksibilitas • Kemampuan beradaptasi d. <i>Cost</i> • Biaya transportasi e. <i>Assets</i> • <i>Cash to cash</i>
<i>Information Quality</i> (X1)	<i>Information Quality</i> adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah informasi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna (Baltzan, 2019; Fitrius <i>et al.</i> , 2018; Turban <i>et al.</i> , 2015; O'Brien dan Markas, 2011).	Baltzan (2019) a. <i>Accurate</i> b. <i>Complate</i> c. <i>Consistent</i> d. <i>Timely</i> e. <i>Unique</i>	a. <i>Accurate</i> • Keandalan • Kepercayaan b. <i>Complate</i> • Lengkap c. <i>Consistent</i> • Kesesuaian • Keselaraan d. <i>Timely</i> • Waktu yang tepat e. <i>Unique</i> • Perspektif • Wawasan baru



<i>Information Sharing</i> (Z)	<i>Information sharing</i> adalah membagikan informasi kepada individu atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Informasi yang dibagikan dapat berupa data, pengetahuan, pengalaman, atau pandangan (Baltzan, 2019; Turban <i>et al.</i> , 2015; Kochat <i>et al.</i> , 2018).	Lee dan Whang (2000) a. Informasi perubahan harga b. Perubahan jenis barang c. Perubahan ketersediaan bahan baku d. Informasi tentang perencanaan bisnis e. Perubahan yang mempengaruhi bisnis f. Berbagi informasi penting untuk menjaga hubungan	a. Informasi perubahan harga <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan strategi bisnis • Menyesuaikan strategi bisnis b. Perubahan jenis barang <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan produksi • Mencari sumber bahan alternatif c. Perubahan ketersediaan bahan baku <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan persediaan • Pengaturan produksi d. Informasi tentang perencanaan bisnis <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi aktivitas bisnis • Mengoptimalkan sinergi e. Perubahan yang mempengaruhi bisnis <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak • Merespons dengan cepat f. Berbagi informasi penting untuk menjaga hubungan <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dalam rantai pasokan dapat diperkuat • Kepercayaan • Kolaborasi
--------------------------------	--	--	--

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan metode SEM-PLS, yang dijalankan dengan software Smart PLS. Keputusan utama untuk menggunakan model SEM-PLS sebagai metode analisis data didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian tersebut didukung oleh landasan teori yang kuat dan memadai. Selain itu, metode ini dipilih karena beberapa kelebihanannya, yaitu (Ghozali 2013):

- 1) Dalam menangani masalah multikolinearitas antara variabel independen.
- 2) Dapat menangani model dengan banyak konstruk dan indikator (misalnya, 100 konstruk dan 1.000 indikator).
- 3) PLS tidak memerlukan data berdistribusi normal dan dapat digunakan dengan semua jenis skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, dan ratio).
- 4) Cocok untuk digunakan dengan sampel kecil dan hasilnya tetap dapat diandalkan meskipun ada data yang tidak normal atau nilai yang hilang (*missing value*).
- 5) Dapat digunakan baik untuk konstruk reflektif maupun formatif.

Tahapan dalam metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Kuesioner diberikan langsung kepada 180 UMKM di Kota Pekanbaru. Dari total 180 survei yang disebar, 177 survei atau sekitar 98,3% telah berhasil diselesaikan dan dikembalikan baik secara langsung maupun melalui platform *Googleform*. Hanya 3 kuesioner atau sekitar 1,7% yang tidak dikembalikan. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner Disebar	180	100%
Kuesioner Tidak Kembali	3	1,7%
Kuesioner Kembali	177	98,3%

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang data variabel-variabel penelitian, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Ketika standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mungkin tidak mencerminkan dengan baik keseluruhan variasi data.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Standard Deviation	
<i>Information Quality</i>	X1.1	2	5	3,701	0,763
	X1.2	1	5	3,734	0,878
	X1.3	2	5	3,712	0,760
	X1.4	1	5	3,689	0,837
	X1.5	2	5	3,814	0,770
	X1.6	2	5	3,836	0,810
	X1.7	1	5	3,768	0,787
	X1.8	1	5	3,802	0,857
	X1.9	1	5	3,729	0,847
	X1.10	2	5	3,689	0,795
	Rata-Rata		3,747	0,810	
<i>Kinerja Supply Chain Management</i>	Y.1	1	5	2,576	1,066
	Y.2	1	5	3,853	0,921
	Y.3	2	5	4,153	0,740
	Y.4	1	5	4,051	0,825
	Y.5	2	5	3,944	0,808
	Y.6	1	5	3,525	0,992
	Y.7	1	5	3,209	1,153
	Y.8	1	5	3,237	1,193
	Y.9	1	5	3,390	1,084
	Y.10	1	5	3,215	1,154
	Rata-Rata		3,515	0,994	
<i>Information Sharing</i>	Z1.1	1	5	3,582	0,854
	Z1.2	1	5	3,520	0,831
	Z1.3	1	5	3,621	0,888
	Z1.4	1	5	3,655	0,876
	Z1.5	1	5	3,650	0,884
	Z1.6	1	5	3,605	0,845
	Z1.7	1	5	3,588	0,886
	Z1.8	1	5	3,531	0,896



	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Z1.9	1	5	3,531	0,796
Z1.10	1	5	3,621	0,727
Z1.11	1	5	3,571	0,855
Z1.12	1	5	3,599	0,891
Z1.13	1	5	3,627	0,855
Rata-Rata			3,592	0,853

Sumber : *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen digunakan menilai seberapa baik korelasi antara indikator untuk menilai sebuah konstruk tertentu. Untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, kriteria yang digunakan adalah bahwa *loading factor* dari semua item harus lebih besar dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa setiap item dengan baik mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, kriteria yang diterima adalah jika *loading factor* antara 0,6 hingga 0,7 yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Konvergen (Setelah Modifikasi)

	BSL	Information Quality	Information Sharing	Kinerja SCM
X1.1		0,826		
X1.2		0,842		
X1.3		0,791		
X1.4		0,801		
X1.5		0,800		
X1.6		0,830		
X1.7		0,849		
X1.8		0,869		
X1.9		0,795		
X1.10		0,844		
Y.4				0,711
Y.5				0,737
Y.8				0,632
Y.9				0,639
Y.10				0,644
Z1.1			0,794	
Z1.2			0,799	
Z1.3			0,796	
Z1.4			0,818	
Z1.5			0,848	
Z1.6			0,848	
Z1.7			0,848	
Z1.8			0,799	
Z1.9			0,830	
Z1.10			0,746	
Z1.11			0,816	

	BSL	Information Quality	Information Sharing	Kinerja SCM
Z1.12			0,830	
Z1.13			0,821	

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Dari hasil Tabel 4 menghasilkan nilai *Loading Factor* dari pernyataan memiliki nilai 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima (Ghozali, 2013).

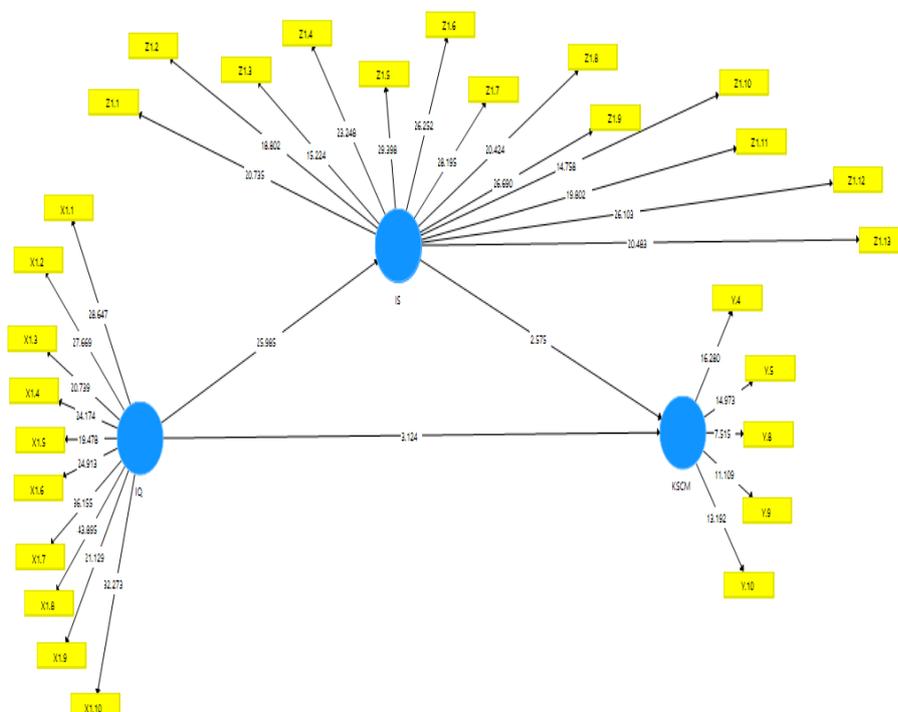
Uji Validitas Diskriminan memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara indikator atau item yang mengukur konstruk yang berbeda. Validitas Diskriminan adalah bahwa nilai Akar Kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antara konstruk laten tersebut. Disarankan agar nilai AVE minimal mencapai 0,5 (Ghozali, 2013).

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Diskriminan (Setelah Modifikasi)

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Information Quality	0,948	0,951	0,955	0,681
Information Sharing	0,958	0,958	0,963	0,665
Kinerja SCM	0,761	0,766	0,839	0,510

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai *AVE* dari variabel memiliki nilai di atas 0,5. Berarti semua konstruk memenuhi kriteria reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.



Gambar 1
Model Penelitian

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*



Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha tidak mempertimbangkan perbedaan dalam bobot pengukuran, menganggap indikator memiliki nilai setara. Aturan praktis yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk adalah bahwa nilai reliabilitas harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian *confirmatory*, sementara nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Gozali, 2013). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Information Quality	0,948	0,951	0,955
Information Sharing	0,958	0,958	0,963
Kinerja SCM	0,761	0,766	0,839

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat *Cronbach's Alpa* dan *Composite Reliability* menghasilkan nilai lebih dari 0,70 untuk seluruh konstruk. Dengan demikian, tidak ditemukan masalah reliabilitas pada model yang telah dibuat.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model untuk memverifikasi estimasi model, mengekspos koefisien R2, *Effect Size* (f^2), dan Relevansi Prediksi (Q2), untuk memberikan bukti bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif. Setelah melakukan modifikasi untuk mendapatkan model terbaik yang memungkinkan.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted	Q ² _predict
Information Sharing	0,617	0,615	0,401
Kinerja SCM	0,357	0,349	0,167

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Tabel 7 memperlihatkan bahwa R Square untuk variabel *information sharing* senilai 0,617 menunjukkan bahwa variabel *information quality* mampu menjelaskan sebesar 61,7% variabel *information sharing*, sedangkan sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk Q2 variabel *information sharing* sebesar 0,401, menunjukkan bahwa $Q2 > 0$, yang menandakan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

R Square untuk variabel kinerja *supply chain management* sebesar 0,357 menunjukkan bahwa variabel *information quality* dan *information sharing* mampu menjelaskan sebesar 35,7% variabel kinerja *supply chain management*. Sementara itu, sebesar 64,3% variasi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk Q2 variabel kinerja manajemen rantai pasokan sebesar 0,167, menunjukkan bahwa $Q2 > 0$, yang menandakan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8

Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
Information Quality -> Kinerja SCM	0,534	0,052	10,206	0,000	Berpengaruh
Information Quality -> Information Sharing	0,638	0,046	13,804	0,000	Berpengaruh
Information Quality -> Information Sharing -> Kinerja SCM	0,218	0,087	2,513	0,012	Berpengaruh

Sumber: *Output SmartPLS (Data Diolah, 2023)*

Pembahasan

Information Quality Berpengaruh Terhadap Kinerja Supply Chain Management

Information quality berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Kesimpulan itu didasarkan pada hasil *T-statistic* $10,206 > 1,973$, dan *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Selain diperoleh besar pengaruh sebesar 0,534. Artinya setiap peningkatan *information quality* sebanyak 1 derajat, maka kinerja *supply chain management* akan meningkat sebesar 0,534. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *information quality* yang dicirikan *accurate, complete, consistent, timely, dan unique* secara langsung akan meningkatkan kinerja *supply chain management* setiap pelaku UMKM di kota Pekanbaru.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa rendahnya kinerja *supply chain management* sebagaimana digambarkan pada fenomena benar-benar terjadi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden pada kinerja *supply chain management* sebesar 3,515. Rendahnya kinerja *supply chain management* disebabkan oleh rendahnya kualitas informasi yang disajikan. Du *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa organisasi yang memiliki kualitas informasi rantai pasokan yang baik akan memberikan layanan yang unggul kepada pelanggan. Selain itu Chengalur-Smith *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak hanya berguna bagi pemasok saja, tetapi juga berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja rantai pasokan.

Informasi yang berkualitas dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu oleh organisasi, serta memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antara berbagai fungsi dan unit bisnis yang terlibat dalam rantai pasokan. *Institutional theory* menjelaskan bagaimana gagasan legitimasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman tentang dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja *supply chain management* demikian dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan meningkatkan *information quality* yang memiliki kriteria *accurate, complete, consistent, timely, dan unique*. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa setiap peningkatan *information quality* akan kinerja *supply chain management*. Dengan demikian data dikatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja *supply chain management* pada UMKM di Kota Pekanbaru, maka UMKM seharusnya meningkatkan *information quality* yang disajikan kepada pengguna untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kankam *et al.*, (2023) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Ghana yang menemukan bahwa *information quality* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan temuan Marinagi *et al.*, (2015) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Yunani dengan hasil penelitian *information quality* berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*.



Information Quality Berpengaruh Terhadap Information Sharing

Information quality berpengaruh terhadap *information sharing*. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil *T-statistic* 13,804 > 1,973, dan *P-value* sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan *information quality* sebesar 1 derajat akan meningkatkan *information sharing* sebesar 0,638 derajat. Berdasarkan hasil tersebut tergambar bahwa *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *information sharing*. Artinya *information quality* secara langsung mampu mendorong pelaku UMKM untuk melakukan *information sharing*. Setiap pelaku UMKM meningkatkan *information quality*, maka *information sharing* akan meningkat sebesar 0,638.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa rendahnya *information sharing* pada UMKM disebabkan oleh rendahnya kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden untuk *information sharing* sebesar 3,592 dari nilai maksimal 5. Hult *et al.*, (2010) menyatakan bahwa *information quality* memainkan peran kunci dalam *information sharing*. Kualitas informasi yang dibagikan secara khusus, ketepatan waktu, akurasi, dan relevansinya dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembeli dan pemasok berbagi informasi. *Information quality* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan antara mitra bisnis, sehingga mendorong mitra bisnis untuk lebih banyak melakukan *information sharing*.

Institutional theory menjelaskan bahwa gagasan legitimasi berperan sebagai bagian penting dalam meningkatkan dan memahami dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok. UMKM yang mampu menyediakan informasi berkualitas tinggi akan lebih diakui oleh mitra bisnis dan pelanggan, dan oleh karena itu dianggap lebih legitimasi dalam hubungan bisnis. UMKM yang dianggap legitimasi oleh mitra bisnis dan pelanggan akan lebih dihargai dan dihormati dalam hubungan bisnis, sehingga meningkatkan peluang untuk melakukan *sharing* informasi yang lebih baik dan efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan *information sharing*, pelaku bisnis dapat memanfaatkan *information quality* dengan kriteria *accurate, complete, consistent, timely, dan unique*.

Hasil penelitian ini mendukung Kankam *et al.*, (2023) yang dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih dari database Bursa Efek Ghana menemukan bahwa *information quality* berpengaruh terhadap *information sharing*. Hal senada diungkapkan oleh Marinagi *et al.*, (2015) di perusahaan manufaktur di Yunani dengan menemukan bahwa *information quality* berpengaruh terhadap *information sharing*.

Information Sharing Memediasi Pengaruh Information Quality Terhadap Kinerja Supply Chain Management

Information sharing memediasi pengaruh *information quality* terhadap kinerja *supply chain management*, sebagaimana dibuktikan dengan *T-statistic* sebesar 2,513, lebih besar dari *t* hitung 1,973, dan *P-value* sebesar 0,012 < 0,05. Setiap pelaku UMKM di Kota Pekanbaru ketika meningkatkan *information quality* melalui *information sharing*, maka kinerja *supply chain management* akan meningkat sebesar 0,281. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kankam *et al.*, (2023) yang dilakukan di perusahaan manufaktur dipilih dari database Bursa Efek Ghana yang membuktikan adanya mediasi *information sharing* antara *information quality* dan kinerja *supply chain management*. *Information quality* sendiri memiliki pengaruh langsung yang hasilnya sudah baik untuk meningkatkan *information sharing* pada UMKM. Kemudian *information sharing* juga memiliki pengaruh langsung yang sangat baik terhadap kinerja *supply chain management*.

Hult *et al.*, (2010) mengemukakan *information quality* memainkan peran kunci dalam *information sharing*. Serta Du *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki kualitas informasi rantai pasokan yang baik akan memberikan layanan yang baik kepada pelanggan. Dampak dari kualitas informasi pada kinerja rantai pasokan terbukti cukup besar.

Cho *et al.*, (2023) menegaskan bahwa peran mediasi berbagi informasi antara pembeli dan pemasok akan berdampak besar pada kemampuan kolaborasi untuk berhasil secara komersial. Efektivitas kinerja operasional pemasok pembeli selanjutnya terlihat dipengaruhi secara positif oleh *information quality* dan *information sharing* di antara peserta rantai pasokan (Akyuz dan Erkan, 2010). *Institutional theory* menjelaskan bahwa gagasan legitimasi berperan sebagai bagian penting dalam meningkatkan dan memahami dampak kualitas informasi pada hubungan antara pembeli dan pemasok. Dalam konteks UMKM, penggunaan praktik-praktik yang dianut oleh industri dapat membantu meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada konsumen atau pembeli.

SIMPULAN

Information quality berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management* pada UMKM Kota Pekanbaru. Masih belum baiknya kinerja *supply chain management* disebabkan rendahnya penerapan *information quality*, maka untuk meningkatkan kinerja *supply chain management* pelaku UMKM dapat meningkatkan *information quality* dengan kriteria *accurate, complete, consistent, timely*, dan *unique*.

Information quality berpengaruh terhadap *information sharing* pada UMKM Kota Pekanbaru. Untuk meningkatkan *information sharing* dapat memanfaatkan *information quality* dengan menerapkan kriteria *accurate, complete, consistent, timely*, dan *unique*.

Information quality berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management* melalui *information sharing* pada UMKM Kota Pekanbaru. Masih belum baiknya kinerja *supply chain management* disebabkan rendahnya penerapan *information quality* dan *information sharing*, maka untuk meningkatkan kinerja *supply chain management* pelaku UMKM dapat meningkatkan *information quality* dan *information sharing*.

Ketersediaan data UMKM pada Dinas Koperasi menjadi hambatan penelitian untuk mendapat sampel penelitian yang lebih representative. Implikasi dari penelitian ini bagi UMKM adalah untuk meningkatkan kinerja *supply chain management*, maka UMKM harus mampu meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dan *sharing* informasi kepada pihak pengguna informasi kepada *stakeholder*, seperti: pemilik, supplier, dan pelanggan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dapat memberi dukungan dan pelatihan kepada pelaku UMKM terkait *information quality*. Dengan memberikan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja *supply chain management*. Dinas koperasi dan UMKM dapat mendorong terbentuknya kemitraan dan kolaborasi antara UMKM dengan pelaku bisnis untuk saling mendukung dalam pertukaran informasi yang bermanfaat bagi kinerja *supply chain management*.

REFERENSI

- Adyana, M. (2019). *SCM dinilai penting dalam upaya tingkatkan daya saing produk domestik*. Diakses 06 April 2023, <https://megapolitan.antaranews.com/berita/75604/scm-dinilai-penting-dalam-upaya-tingkatkan-daya-saing-produk-domestik>.
- Akyuz, G.A., & Erkan, T.E. (2010). Supply Chain Performance Measurement: A Literature Review. *Int. Journal of Production and Research*, 48(17), 5137–5155.
- Baily, M. N., C. Hulten., & D. Campbell. (2022). Productivity Dynamics in Manufacturing Plants. In *Brookings Papers on Economic Activity: Microeconomics*.
- Baltzan, P. (2019). *Business Driven Information Systems* (Sixth Edit). Mc-Graw Hill Education.
- Chengalur-Smith, I., Duchessi, P., & Gil-Garcia, J. R. (2012). Information Sharing and Business Systems Leveraging in Supply Chains: An Empirical Investigation of One Web-Based Application. *Information and Management*, 49(1), 58–67.



- <https://doi.org/10.1016/j.im.2011.12.001>.
- Chopra, S. & Meindl, P. (2013). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation 5th ed.* Edinburg: Pearson Education Limited.
- Chopra, S. & Peter, M. (2016). *Supply chain management: strategy, planning, and operation - third edition.* PEARSON. <https://3lib.net/dl/10677558/922c6f>.
- Cho, S., C. Weng., M. G. Kahn., & K. Natarajan. (2023). Identifying data quality dimensions for person generated wearable device data: multi-method study. *JMIR mHealth and uHealth*, 9(12), e31618.
- Das, T. and Teng, B. (2018). Sustaining strategic alliances: options and guidelines. *Journal General Management*, 22, 49–64.
- Deloitte. (2017) Performance Management in Supply Chain and Operations-steering Value Chain Activities Towards Exceptional Performance. Retrieved from (2017) on 14 Mei 2023, https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/de/Documents/operations/DELO-2577_Supply-Chain-Performance-Management-POV_A4_ks3_Safe.pdf.
- Du, M., Chen, Q., Xiao, J., Yang, H., Ma, X. (2020). Supply chain finance innovation using blockchain. *IEEE Transactions on Engineering Management*. doi:10.1109/TEM. (2020).2971858
- Fitrios, R., A. Susanto., R. Soemantri., & H. Suharman. (2018). The Influence of Environment Uncertainly on The Accounting Information System Quality and its Impact on The Accounting Information Quality. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(21), 7164-7175.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinegoro, A.B. (2021). *Warung Pintar Dongkrak Omzet Toko Kelontong Saat Pandemi Lewat Inovasi Supply Chain.* Diakses 06 April 2023, <https://www.liputan6.com/tekno/read/4466257/warung-pintar-dongkrak-omzet-toko-kelontong-saat-pandemi-lewat-inovasi-supply-chain>.
- Hair, J. F., G. T. M. Hult., C. M. Ringle., & M. Sarstedt. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).* Los Angeles: SAGE Publications.
- Heizer, J., & B. Render. (2014). *Manajemen Operasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Hila, C. M., & O. Dumitraşcu. (2014). Outsourcing Within A Supply Chain Management Framework. In *Proceedings of the 8th International Management Conference Management Challenges for Sustainable Development*, 328-336.
- Hsin Chang, H., Hong Wong, K., & Sheng Chiu, W. (2019). The effects of business systems leveraging on supply chain performance: Process innovation and uncertainty as moderators. *Information and Management*, 56(6), 103140. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.01.002>.
- Hult, G. T. M., C. W. Craighead., D. J. Jr. Ketchen. & G. Tomas. (2010). Risk uncertainty and supply chain decisions: a real options perspective. *Decision Sciences*, 41(3), 435–458.
- Kankam, G., E. Kyremeh., G. N. K. Som., & I. T. Charnor. (2023). Information Quality and Supply Chain Performance: The Mediating Role of Information Sharing. *Journal Pre-Proof*. <https://doi.org/10.1016/j.sca.2023.100005>.
- Lee, H.L. & S. Whang. (2000). Information sharing in a supply chain. *International Journal of Manufacturing Technology and Management*, 1(1), 79-9.
- Liputra, D. T., S. Santoso., & N. A. Susanto. (2018). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan Metode Perbandingan Berpasangan. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v7i2.3033.119-125>
- Maiga, A. S., A. Nilsson., & C. Ax. (2015). Relationships between internal and external

- information systems integration, cost and quality performance, and firm profitability. *International Journal of Production Economics*, 169, 422–434. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.08.030>.
- Marinagi, C., P. Trivellas., & P. Reklitis. (2015). Information Quality and Supply Chain Performance: The Mediating Role of Information Sharing. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 175, 473–479. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1225>.
- Naala, M. I. N., N. Nordin., & W. A. W. Omar. (2017), Innovation capability and firm performance relationship: a study of pls-structural equation modeling (Pls-Sem). *International Journal of Organization & Business Excellence*, 2(1), 39-50.
- O'Brien, J. A., & G. M. Marakas. (2011). *Management Information systems*. 10th ed. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17)
- Ross, D. F. (2015). Distribution Planning and Control. In *Distribution Planning and Control*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-7578-2>.
- Sastra, E. (2023). Kadin: Hanya 18 Persen UMKM Masuk Rantai Pasok Industri. Diakses 06 April 2023, <https://bisnis.tempo.co/read/1696393/kadin-hanya-18-persen-umkm-masuk-rantai-pasok-industri>.
- Supply Chain Council. (2012). Supply Chain Operations Reference Models (SCOR), Version 11.0. *Supply Chain Management*.
- Turban, E., L. Volonino., & G. Wood. (2015). *Information Technology for Management Advancing Sustainable, Profitable Business Growth, 9th Ed.* 1–476.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Tahun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93).
- Zelbst, P. J., K. W. Jr. Green., V. E. Sower., & P. Reyes. (2009) Impact of Supply Chain Linkages on Supply Chain Performance. *Journal of Industrial Management and Data Systems*, 109(5), 665–682.
- Zhu, W., Mou, J., & Cohen, J. F. (2021). A Cross-Continent Analysis of the Invariance of Product Information in Cross-Border Electronic Commerce. *Journal of Global Information Management*, 29(6), 1–23. <https://doi.org/10.4018/jgim.289654>.

